Pillar sudah setahun, masih panjang jalan yang harus ditempuh ...

Hasil Survey Ultah I Pillar

Profil Responden

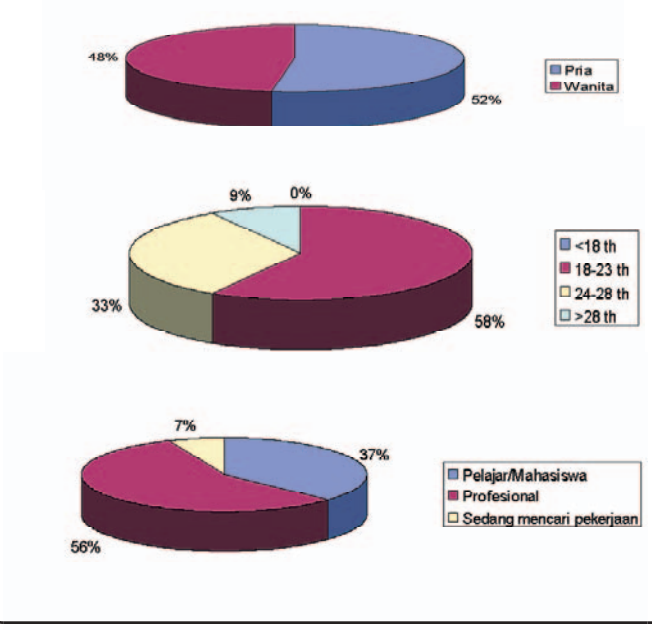

Biasanya dapat Pillar dari?

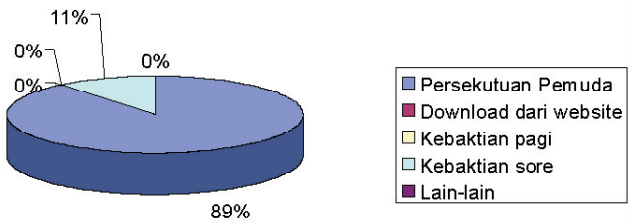

Sebagian besar dari responden mendapat Pillar dari Persekutuan Pemuda.

Rutin dapat Pillar?

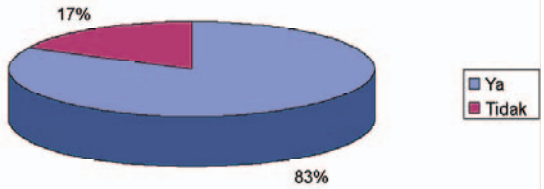

Eh, ternyata ada yang nggak tau lho kapan Pillar terbit. Hmm... apa karena Pillar kadang-kadang telat terbit ya? Hehehe, Pillar mesti belajar disiplin juga nih. Ada juga yang bilang Pillar jarang dibagikan di kebaktian sore. Pillar selalu dibagikan di situ kok. Wah kalau begitu Pillar harus lebih jeli lagi mengejar kamu-kamu ya..

Yang paling menggambarkan kamu?

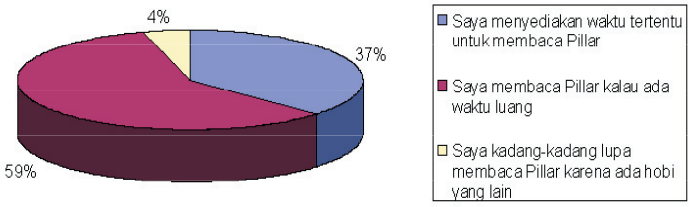

SATU Tahun PILLAR Bulletin (Agustus 2003-2004): *Sharing Suka Duka Tim Redaksi*

1. Soegianto *(Coordinator) - bergabung saat berdiri*

"Yang dibutuhkan dalam pelayanan ini adalah kesetiaan dalam perkara-perkara kecil, kemudian akan Tuhan tambahkan selebihnya. Setiap orang yang *in charge in their respective duties* harus bertanggung jawab dan memberikan yang terbaik."

Suka: Melihat Pillar berdiri dari awal. Berawal dari ide untuk membuat mading dan berkembang menjadi buletin.

Pelajaran yg didapat: Menghadapi karakter tiap-tiap orang. Melakukan dan mengerjakan pelayanan sebaik-baiknya dan tidak setengah-setengah.

2. Emil *(Editor) - bergabung saat berdiri*

"Pelayanan literatur di GRII Spore merupakan terobosan karena baru pertama kali. Dunia penulisan merupakan ladang pelayanan yg masih begitu luas tersedia untuk digarap bersamaan dengan pembinaan dan penginjilan sehingga memperluas daya penyebaran Firman Tuhan."

Suka: Manakala mendengar kesaksian pembaca bahwa mereka terberkati oleh tulisan di PILLAR. Rasanya lebih asyik daripada naik halilintar!

Duka: Banyaknya hambatan di tengah usaha meningkatkan mutu PILLAR itu sendiri.

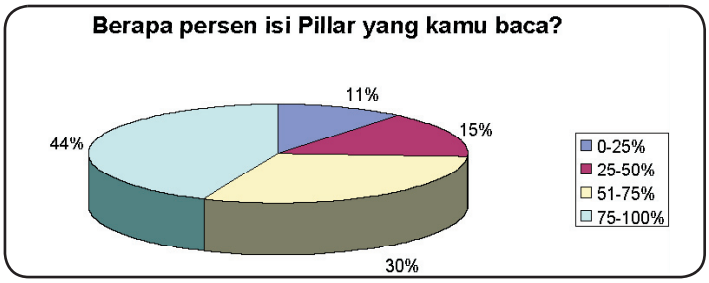

5 kolom Pillar yang paling menarik:

1. Artikel Utama
2. Interview
3.Q&A
4. Ringkasan Progsif
5. Ruang Curhat

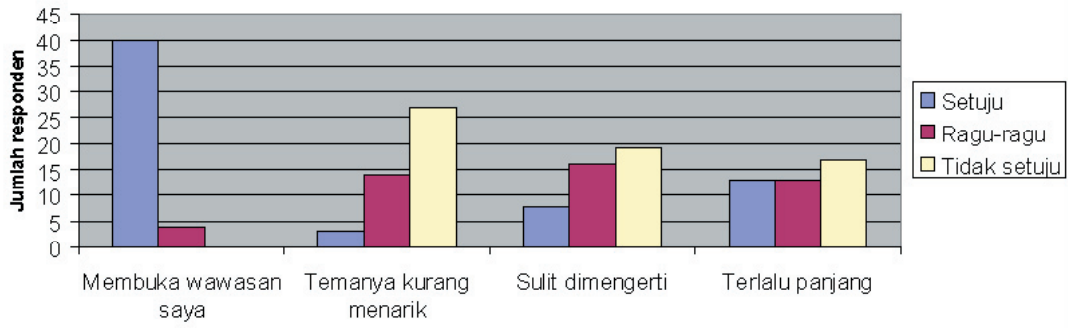

Wah, rupanya ketika ditanya apakah Kolom Transkrip Progsif terlalu panjang, jawaban yang Pillar dapat hampir seimbang antara setuju dan tidak setuju. Pillar dapat masukan untuk Kolom Progsif, "Bikin lebih digestable dengan bantuan subheading, numbering, dll." Responden yang lain mengatakan meskipun sulit dimengerti, kolom Progsif menantang. Bisa aja … hehehe…

Pillar mendapat masukan supaya meng-interview lebih banyak anggota pemuda baru.

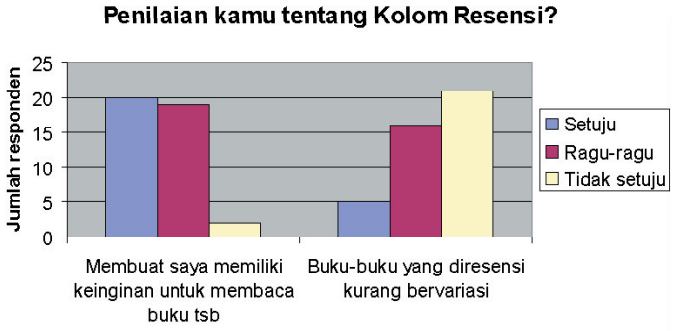

Ada yang bilang buku-buku pengetahuan umum bisa diresensi juga.

3. Rally *(Designer) - bergabung saat berdiri*

Suka: Ketika melihat Tuhan memakai buletin ini utk memperkaya mereka yang membaca sehingga mereka yg membaca bertumbuh dalam pengetahuan akan Tuhan.

Duka: kadang-kadang terlalu sibuk nge-layout PILLAR, sampai akhirnya gak baca PILLAR!

4. Adi *(Contributor) - bergabung saat berdiri*

"Perkembangan sampai sekarang ada kemajuan, layout makin bagus."

Suka: Enjoy aja melayani di Pillar.

Duka: Kurang tidur setiap kali deket deadline.

5. Adhya *(Designer) - bergabung Oktober 2003*

"*Challenging*! Makin lama makin sulit…."

Suka: Setelah siap terbit dan melihat hasilnya cukup baik. Juga kesan baik dari pembaca Pillar.

Duka: Perlu *extra effort* kalo lagi mau deadline, pembaca PILLAR yang sebenernya bukan target utama malah lebih *welcome*. Pemuda kurang sadar kalo PILLAR itu sesuatu yang bermutu.

Pelajaran yang didapat: Disiplin (soal deadline), ada suka cita ketika membagi berkat kepada orang lain.

Pillar sudah setahun, masih panjang jalan yang harus ditempuh ...

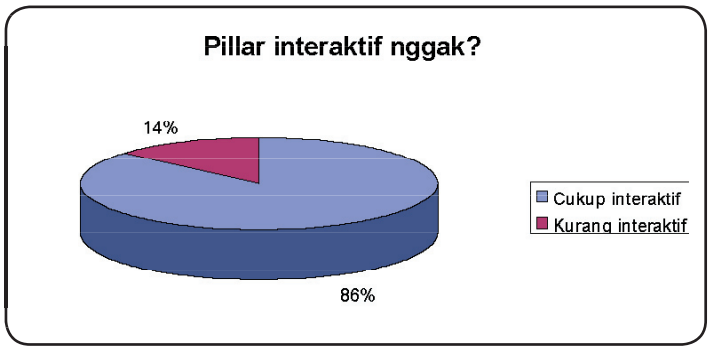

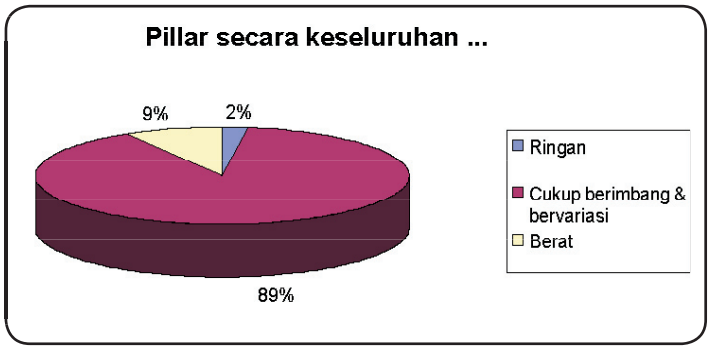

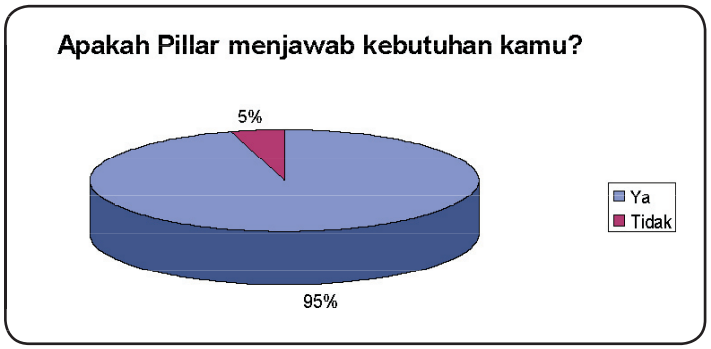

Usulan topik:

- Doktrinal: Kristologi, Roh Kudus, Akhir Zaman, 5 Pokok Calvinisme, Malaikat, Predestinasi, Tritunggal.
- Persoalan kehidupan pemuda: Prayer Life, LSD, Integrity, Early family life, Pacaran, Motivasi Belajar, How to care, Pernikahan, Pekerjaan, Pursuing Holiness.
- Hal yang sedang hangat dibicarakan di dunia: Iraq war, Mandat budaya, War, SARS, Cloning, Terorisme, Postmodernism, Humanisme, Humanitarian, Pemilu

Kolom atau rubrik apa lagi yang kamu ingin Pillar tampilkan?
Teladan hidup dari pemuda yang bisa kita pelajari, tokoh iman Kristen, Classified, Kolom Teman Baru

6. Sherly *(Editor) - bergabung Januari 2004*

Suka: Ada tantangan dan excitement! Seneng kalo udah bisa terbit dengan baik tiap bulannya.
Duka: Cape kalo udah deket deadline.
Pelajaran yg didapat: Tiap individu ada karakter masing-masing. Perlunya team work dalam pelayanan ini. Belajar bersabar.

7. Dharmawan *(Contributor) - bergabung Mei 2004*

"Senang melayani di PILLAR."
Suka: *Being part of the team* yang berperan penting dan bisa membawa dampak untuk pemuda.
Duka: Rushing ketika mendekat ke deadline.
Pelajaran yg didapat: Belajar untuk commit, punya banyak ide meskipun kadang bingung melaksanakannya. Takut kalo tiap2 individu terlalu hectic dan sibuk sehingga *missed the target*, *burned out* dan berubah *focus*.

8. Mildred *(Editor) - bergabung Mei 2004*

"Masih meraba-raba karena baru join PILLAR belum lama."
Suka: Senang karena Pillar semakin berbobot dan matang.
Duka: Jadi sering tidur kemalaman.
Pelajaran yg didapat: "Belajar banyak tentang editing work."

9. Doan *(Wakil pengurus di Pillar)*

"Semoga tetap fokus menjadi berkat bagi orang lain selain mengutamakan profesionalisme. Jangan *discouraged* kalau PILLAR under-appreciated, tetaplah fokus kepada pemuda. Natur pelayanan ini memang di belakang layer, jadi tidak melihat orang-orangnya tetapi buletinnya. Hasil akhirnya."

BAJAKAN – ETIS secara IMAN KRISTIANI?

Kemajuan teknologi sekarang ini memungkinkan setiap orang untuk melakukan pembajakan, baik VCD/DVD atau program-program yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembajakan pada intinya terjadi karena kesenjangan ekonomi yang terlalu tinggi. Orang
Indonesia jika diharuskan membeli VCD/DVD original, tentunya tidak dapat dibandingkan dengan orang Amerika yang membeli VCD/DVD original yang sama. Hal ini karena standar hidup mereka yang jauh lebih tinggi (standar gaji per orang juga berbeda).

- Apakah kita salah jika membeli program bajakan yang mungkin bermanfaat bagi kita (seperti program TOEFL, GRE, GMAT, SAT, AutoCad), sedangkan faktor ekonomi kita tidak memungkin untuk membeli yang original?
- Bagaimana jika kita membajak sesuatu yang mungkin kurang bermanfaat (seperti film VCD/DVD dan lagu-lagu)? Karena tanpa yang originalnya pun sebenarnya sekarang sudah terdapat sistem sharing files di internet, ataupun kita download dalam bentuk MP3 yang free.

Willim Khoe

Willim,

Memang tidak mudah menjawab persoalan ini dalam perspektif etika kristen. Sebenarnya persoalannya bukan hanya di program-program, VCD, DVD tapi bisa diperluas juga ke jam, ballpoint, pakaian-pakaian bermerek, atau fotokopi buku, seputar masalah copyright. Dulu waktu saya masih studi di Jerman kadang belajar di perpustakan negara yang terbuka untuk umum. Di perpustakaan negara ini disediakan mesin-mesin fotokopi, yang tentunya untuk mengkopi buku-buku yang disediakan di perpustakaan tersebut. Buku-buku itu kalau menurut aturan yang ketat (dan Jerman sangat ketat dengan peraturan!) tidak boleh difotokopi karena melanggar copyright. Namun faktanya perpustakaan itu (perpustakaan negara) malah menyediakan mesin fotokopi (yang tentunya bukan untuk fotokopi KTP atau surat ijazah, melainkan untuk buku-buku yang ada di perpustakaan).

Yang ingin saya katakan adalah sang penulis (atau publisher) buku itu sebetulnya sudah memperhitungkan ongkos penjualan buku tersebut termasuk kemungkinan bahwa buku itu juga akan diperbanyak melalui fotokopi (termasuk MP3, sharing files di internet, dsb.). Ide dari copyright secara positif dan Alkitabiah adalah agar dia yang memiliki hak cipta tersebut tidak dirugikan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan bukannya untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya (yang terakhir ini sama sekali tidak salah menurut Kapitalisme). Dengan demikian persoalannya dalam etika kristen mengenai copyright adalah apakah dengan membeli barang bajakan, tiruan, copy-an itu kita merugikan pemegang hak cipta.

Pada faktanya (seperti contoh mesin fotokopi di salah satu perpustakaan negara di Jerman tadi) tidak ada publisher buku yang menggugat mengapa ada penyediaan mesin fotokopi di situ. Saya percaya ini karena kemungkinan bahwa buku itu akan difotokopi juga sudah diperhitungkan oleh publisher buku-buku tersebut. Jadi di sini kita sebenarnya berhadapan dengan 2 lapisan hukum: yang pertama, hukum copyright itu sendiri yang menyatakan secara ya dan tidak, hitam dan putih, boleh dan tidak boleh difotokopi, dan kedua, hukum yang tidak tertulis yaitu pertanggungjawaban hati nurani kita sebagai orang Kristen terhadap pemegang copyright tersebut, apakah kita merugikan dia atau tidak. Bagi saya esensinya lebih pada yang kedua, bukan ketaatan legalistis terhadap yang pertama. Kita dapat mengambil contoh yang mungkin agak simpel misalnya dengan peraturan lampu merah.

Menurut peraturan tertulis, ketika lampu merah kita harus berhenti, tidak boleh menyeberang jalan. Ide daripada hukum ini adalah supaya ada keteraturan lalu lintas, tidak ada orang yang tertabrak mobil, dsb. Tapi bagaimana jika pada saat kita menunggu lampu merah tiba-tiba ada anak kecil yang kurang memperhatikan lalu menyeberang jalan dan kita tahu itu sangat membahayakan dia? Tetap berdiri diam karena lampu merah tidak boleh menyeberang? Saya percaya ini pasti bukan sikap kita, tapi pertanyaannya adalah mengapa? *Karena ketaatan legalistik terhadap peraturan lalu lintas itu merupakan pemahaman yang sempit bukan*? Karena esensi peraturan itu adalah menciptakan keteraturan lalu lintas, orang tidak tertabrak, dsb., sekarang di depan mata jelas ada seorang anak kecil yang sangat berkemungkinan untuk tertabrak, tidak mungkin kita berdiam diri sambil menyatakan ketaatan sempit pada peraturan lalu lintas itu, karena itu hanya menunjukkan bahwa kita tidak mengerti esensi peraturan tersebut.

Bersambung ke halaman 18

Congratulations on Your Graduation

1. NAMA: Adi Kurniawan
2. Title: Bachelor of Engineering (Civil)
3. Rencana selanjutnya: Studi master

Pertumbuhan iman saya selama kuliah sebenarnya saya tidak yakin apakah ada. Yang jelas, pengalaman kuliah di sini menjadikan saya mengenal teman-teman yang berbeda dengan teman-teman yang biasa saya kenal di Indonesia. Pergaulan yang lebih luas di sini mengekspos saya kepada hal-hal yang baru, yang mungkin tidak akan pernah saya pelajari jika saya tidak datang ke sini. Dalam hal pengetahuan, saya cukup banyak belajar dari teman-teman, khususnya di persekutuan pemuda.

Satu hal yang saya dapatkan selama hampir 5 tahun di sini adalah perlunya saya belajar teologi sama seperti saya belajar pengetahuan lainnya. Tetapi saya kadang-kadang masih kecewa dengan diri saya sendiri, karena apa yang saya tahu masih tidak sesuai dengan kelakuan dan sikap saya. Inilah yang kadang-kadang membuat saya ragu apakah saya bertumbuh. Saya masih bergumul bagaimana memiliki akal budi yang mengendalikan emosi dan kemauan saya.

Bagaimanapun, saya percaya saya mungkin tidak akan jadi diri saya yang sekarang jika saya tidak ada di sini. Untuk itu saya mau bersyukur.

1. NAMA: Lily Rachmawati
2. Title: Bachelor of Engineering (Electrical)
3. Rencana selanjutnya: Studi master

Di Singapur saya terekspos pada gaya hidup dan worldview nonkristen. Salah satu hal yang signifikan buat saya adalah melayani godaan yang begitu kuat untuk meninjau kembali keyakinan kristen saya. Sebelum itu saya takut membaca buku buku yang kira kira bertentangan dengan kekristenan, karena kuatir iman saya bakal tumbang.

Tapi desakan dan pesona *worldly sophistication* terlalu kuat dan membuat saya tidak damai sebelum mengakui kalau dalam benak saya ada keraguan terhadap kekristenan. Ini terjadi pada waktu saya ada di tahun pertama. Saya diyakinkan kembali tapi terus mempertanyakan bagaimana iman kristen bisa menjawab apa yang mungkin orang bilang "tantangan jaman". Mempelajari kepercayaan dan sistem agama Islam di tahun keempat membuka pikiran dan menjawab sebagian dari pertanyaan saya.

Di luar itu, sebagai seorang pribadi saya bertumbuh. Banyak *skeletons in the closet* yang satu satu di keluarkan dan saya "dipaksa" untuk menghadapi hal hal yang selama ini saya singkirkan ke *deepest recesses of my mind*. Ini membuat saya lebih baik mengintegrasikan kepercayaan dan kehidupan saya sebagai makluk yang berdarah dan daging, i.e. segi intelektual dan psikologis saya.

1. Nama : Ronald Thomas Binilang
2. Title : Bachelor of Mechanical Engineering
3. Rencana selanjutnya : kerja dan kemudian ambil master mungkin

Pertumbuhan iman saya 60 % saya dapatkan dari ikut kebaktian dan kegiatan-kegiatan reform dan 40 % dari KTB ISCF. Saya merasa melalui bahwa pertumbuhan selama masa sekolah adalah pertumbuhan yang penting, di mana saat itu kita sangat menggumuli ego kita akan materialisitik dan pendewaan logika atau rasio.

Walau begitu memang sih pertumbuhan kerohanian itu sempat ups and down, dan saya melihatnya sebagai suatu process yang tidak di harapkan tapi wajar terjadi. Hal hal yang terutama bertumbuh selama masa sekolah adalah pengetahuan kristiani, dan juga kepedulian akan pelayanan-pelayanan rohani. Profesasionalisme dalam pelayanan juga menjadi sangat terlatih, inilah kontribusi ISCF yang terbesar mungkin..... yaitu mengajarkan kita tentang pentingnya sebuah sistem.

Congratulations on Your Graduation

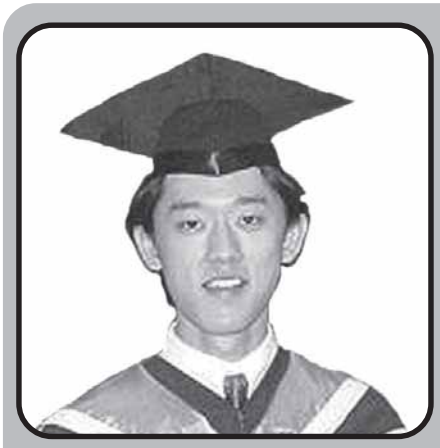

1. NAMA: Eddy Susanto
2. Title: Bachelor of Engineering (Computer)
3. Rencana selanjutnya: Kerja (bonded 3 tahun)

Tahun pertama saya di Singapura merupakan tahun dimana mata rohani saya dibukakan. Awal pertumbuhan iman kristen saya dimulai di ISCF (Indonesian Students Christian Fellowship), ketika saya diperkenalkan dengan cerita ledakan penginjilan.

Di cerita itu, saya menemukan jawaban yang sudah sejak lama saya cari... mengapa harus Kristus??? Mungkin jawabannya sederhana, karena kematian dan kebangkitan Kristus, tetapi saya baru dapat memahaminya setelah hidup lebih dari 18 tahun. Sejak saat itulah, saya semakin diperkenalkan dengan banyak hal yang semakin menumbuhkan iman kekristenan saya.

Bersyukur juga, secara "tidak sengaja", saya dipertemukan dengan sekelompok orang yang memiliki kerinduan akan pelayanan misi dan kemanusiaan. Pertemuan dengan orang-orang hebat yang memberikan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tujuan dan arah hidup saya kedepan.

Saat ini, saya sungguh bersyukur atas segala rencana Tuhan yang sudah Tuhan genapi, yang sedang Tuhan genapi, dan yang akan Tuhan genapi di dalam kehidupan saya.

1. Nama: David
2. Title: Bachelor of Business Administration (Finance)
3. Rencana selanjutnya: mencari pekerjaan, dan jikalau ada kesempatan ingin melanjutkan studi.

Pertumbuhan iman saya selama di Singapura relatif baik karena ada *environment* yang mendukung. *Environment* yang saya maksud ialah gereja dan persekutuan mahasiswa. Di gereja, saya diperlengkapi dengan pengetahuan tentang kebenaran Alkitab sehingga membuat saya bisa lebih berhati-hati dalam menerima nilai-nilai yang ditawarkan dunia. Firman Tuhan yang di-'bedah' juga sering sekali membuka mata hati saya untuk melihat diri lebih jujur dan mengoreksi diri.

Di sisi lain adalah persekutuan mahasiswa. Persekutuan ini telah memberi kesempatan bagi saya untuk *exercise the truth* sehingga saya mempunyai kesempatan untuk mengenal kebenaran dan *put it into practice*. Selain itu, saya juga bisa mengenal lebih banyak saudara seiman lainnya yang telah menjadi *accountability partners* yang baik untuk pertumbuhan imanku.

Walaupun *environment* seperti ini baik untuk pertumbuhan imanku, namun saya sering bertanya apakah saya akan tetap kuat jikalau semua itu sudah tidak ada lagi. Saya tidak bisa menjawab. Saya hanya bisa berusaha memperlengkapi diri selama masih ada kesempatan ini.

1. Nama: Dewi Kartika Gunawan
2. Title: Bachelor of Engineering (Mechanical and Production Eng)
3. Rencana selanjutnya: mencari kerja

At the beginning of my study here, I realized that God has brought me here for a purpose. Along the journey my faith didn't increase linearly with the age, but rather like a sinusoidal wave. And at both sides of life, I've experienced, learnt, and understood many new things. At the time I couldn't pray anything more. The only one sentence inside my heart was: "Please hold my hands!" It brought the courage to me to go on, because I know my heart still could not deny His existence even at times when I couldn't feel His presence.

If it is according to His will, He will make it happens in His time and His way. No matter what you think and how you feel, God's truth is always the truth. He is more real than any reality that you've ever faced.

Congratulations on Your Graduation

1. Nama: Jacqueline Fondia Salim
2. Title: Bachelor of Computing (IT with Business Focus)
3. Rencana selanjutnya: Kerja!

Pertumbuhan iman saya selama kuliah sering mengalami naik turun. Selama masa kuliah, saya mengenal banyak teman-teman yang bukan seiman. Beberapa kali saya terlibat dalam perdebatan dengan sebagian mereka yang kritis mengenai hal-hal yang bersifat kerohanian. Salah satu dari mereka pernah melontarkan pertanyaan "Who do Christians think they are to judge and scorn non-believers? Can't they see they are themselves being brainwashed?"

Dari pergaulan saya dengan teman-teman yang bukan seiman, saya benar-benar menyadari dan menghargai kebijaksanaan Alkitabiah yang telah diberikan Tuhan (terutama dari khotbah-khotbah Pak Tong) yang telah menjadi pagar yang mencegah saya ikut terperosok dalam jurang kegelapan. Beberapa teman saya menyatakan hidup mereka jauh lebih bebas dan lebih nikmat dari saya, tetapi saya selalu teringat apa yang dikatakan Pak Tong; seperti kereta yang [bebas] keluar dari rel-nya, kebebasan yang diluar Tuhan adalah kebebasan bunuh diri.

Semasa kuliah di NUS, saya tidak pernah mengikuti persekutuan pelajar secara rutin. Pada tahun ketiga, ketika saya mengikuti program pertukaran pelajar di Jerman, sekali seminggu saya ikut bersekutu dengan teman-teman Kristen asal Indonesia dan sering bersama-sama menjalani banyak kegiatan pada hari-hari lainnya. Saya benar-benar merasakan perbedaan antara berkumpul dengan teman-teman seiman [makin bertumbuh dalam iman] dan dengan teman-teman tidak seiman [berjuang sendiri dan terkadang bisa menjauh dari kemuliaan Tuhan].

Terlepas dari komitmen sekolah setelah lulus, saya bertekad untuk memperbaharui dan mengutamakan komitmen kerohanian saya dan juga untuk memperdalam ajaran teologi. Saya mau dipakai Tuhan untuk menjadi pelita yang ber-watt tidak terbatas bukan hanya di antara teman-teman saya yang tidak seiman, tetapi juga di tengah dunia yang sementara ini.

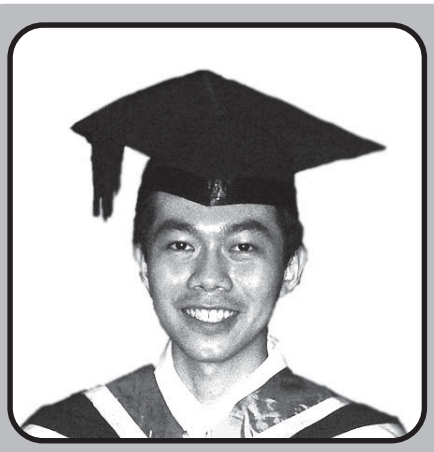

1. NAMA: Victor Wibowo
2. Title: Bachelor of Mechanical Engineering (Mechatronics)
3. Rencana selanjutnya: Kerja dulu sementara dah itu baru mikir lebih lanjut, tuntasin 3 taon ikatan dulu

Pertumbuhan iman saya timbul tenggelam selama masa kuliah. Setelah hampir meninggalkan iman dan rasa takut sama Tuhan selama masa SMA, di masa kuliah, saya diperteguh kembali, disadarkan kembali. Mengenal kekristenan lebih lagi dan mulai melayani melalui persekutuan kampus ISCF dan gereja GRIIS.

Pertumbuhan saya cukup banyak dipengaruhi oleh Bpk Pdt. Romeo Mazo yang menjadi tempat sharing saya mengenai saat dimana saya meninggalkan iman saya. Dalam perkembangan rohani saya yang lebih banyak terjadi dalam ISCF, saya belajar menghadapi banyaknya perbedaan pandangan yang memperkaya pengenalan saya akan kekristenan dari berbagai aliran, dan belajar apa artinya "back to the bible".

Dalam gereja reformed, dan khususnya melalui Bpk Pdt. Romeo Mazo, saya banyak belajar apa artinya menjadi seorang teman (mengasihi) yang menjadi pertanyaan saya sejak masa SMA dulu. "Mengapa orang Kristen yang katanya "kasih" seakan tidak nampak kasihnya itu?" Itu salah satu hal yang berkesan buat saya yang kalau dipikir menjadi salah satu alasan saya masih berada dalam lingkungan GRIIS.

Belajar mengasihi adalah pelajaran yang paling besar yang saya pelajari selama 4 tahun disini.

with all our love & prayers

Always

~ JOBSEEKERS FELLOWSHIP ~

Chewing Out the Truth from the Downside of Life

Masa mencari pekerjaan adalah masa yang menguras emosi, menguji mental, dan melawan pemikiran yang salah. Di masa inilah, iman dari seseorang yang mengaku dirinya Kristen harus bergumul di hadapan Tuhan akan makna hidup, hakekat diri, dan penyertaan Tuhan dalam hidupnya. Setiap hari, setiap jam, dan setiap detik yang kita lalui senantiasa mengingatkan kita akan masa penantian yang terkadang kejam dan sulit dilalui seorang diri. Bekerja dan berkarya memang panggilan hidup yang sangat hakiki dalam diri setiap manusia. Tetapi panggilan bersekutu dan saling menolong dalam menanggung beban termasuk dalam panggilan hidup orang beriman.

Jobseekers Fellowship (JF) muncul berdasarkan kebutuhan saudara-saudara seiman kita yang bergumul dalam mencari pekerjaan. Melalui JF ini terciptalah suatu wadah bagi para *jobseekers* untuk saling menguatkan satu sama lain dengan cara saling mendoakan, belajar kebenaran Firman Tuhan, dan men-*sharing*-kan berkat pemeliharaan Tuhan hari lepas hari ataupun kesulitan yang dialami terutama di dalam masa mencari pekerjaan.

Chewing out the truth from the downside of life

Banyak orang melewati masa sulit dalam hidup mereka; ada yang sukses dan ada juga yang gagal. Tetapi baik sukses ataupun gagal tidaklah menjamin orang tersebut telah belajar kebenaran dari pengalamannya. Kesuksesan dapat membuat seseorang menjadi sombong dan kegagalan dapat membuat seseorang memandang rendah dirinya. Intisari di balik segala peristiwa sebenarnya terkandung dalam pertanyaan, "Makin cintakah aku pada Tuhanku?" JF berusaha menyingkapkan kebenaran dan mengukir karakter jiwa semakin serupa dengan Dia - Sang Kebenaran. Sehingga di hari kelak, para *jobseekers* dapat berbahagia dengan memberi apa yang sudah diterima secara cuma-cuma.

Kepada para *jobseekers*, kehadiran kalian sangat diharapkan di JF ini. Selain kegiatan-kegiatan di atas, juga ada masukan-masukan dalam proses pencarian kerja seperti *review resume, review cover letter, finding a job that suits you, etc*. Kepada para pemuda yang lain, peran serta kalian amat diharapkan dalam pelayanan JF ini. Kalian dapat mendoakan sahabat-sahabat *jobseekers*, peka dan memperhatikan kebutuhan mereka, serta mem-*post vacancies* yang ada baik di *company* anda maupun dari sumber lainnya.

Sharing dari anggota Jobseekers Fellowship

"Di JF ini saya bisa ketemu dengan teman-teman lain yang punya pergumulan yang sama dan merasa bisa lebih saling mengerti satu sama lain. Kadang-kadang hanya dengan *sharing* dan saling mendoakan saja bisa membuat beban saya menjadi lega. Saya juga diingatkan dalam salah satu *sharing* Firman Tuhan agar tidak memandang saat mencari pekerjaan ini sebagai saat kegagalan, tetapi mencari tahu kebenaran apa yang mau Tuhan sampaikan dalam masa ini." - Yenny Djohan

"Saya lulus dari NUS dua tahun yang lalu (2002). Kemudian melanjutkan studi ke UK hingga tahun 2003. Bulan November 2003 saya kembali ke Singapore dan memulai *journey* mencari pekerjaan. Setelah empat bulan lebih mengirim resume demi resume, saya akhirnya mendapatkan pekerjaan di sebuah *consultant company*. Tetapi setelah hampir dua bulan bekerja di sana, saya menemukan ketidakcocokan dalam pekerjaan itu dan akhirnya berhenti kerja. Kemudian saya mulai mencari-cari pekerjaan lagi sejak akhir Mei lalu. Banyak pergumulan yang saya alami selama mencari pekerjaan baik pergumulan tentang pekerjaan (seperti *financial, long term career plan, etc*), maupun pergumulan tentang keluarga, pelayanan, *time management* selama mencari pekerjaaan, dan lain-lain. Kira-kira bulan April yang lalu, Audy memberitahu saya mengenai idenya untuk membentuk suatu *jobseekers fellowship*, yang akhirnya baru kita mulai bulan lalu. Saya merasa akan adanya suatu kebutuhan untuk saling mendoakan dan *sharing* antara sesama *jobseekers*, karena di masa-masa seperti ini mungkin ada beberapa orang yang merasa hidupnya "*vacuum*". Banyak kekhawatiran yang bisa membuat kita menjauh dari pandangan iman kita kepada pemeliharaan dan rencana Tuhan atas hidup kita. Saya bersukur untuk *fellowship* ini yang bisa terus menguatkan kita untuk terus mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan." - Chrisnah W. J. Ruston

Jobseekers Fellowship
Setiap Minggu jam 3 sore
@ True Way Presbyterian Church Lt 3
Contact: Audy- 94775750; Chrisnah-98715190

SerSan

(Serius tapi Santai)

Wahai rekan-rekan pembaca,

Apa kabar? Kolom SerSan kali ini tampil dengan tema tebak perbedaan loh! Hehehe, mau tau gimana mainnya?☺ Di bawah ini ditampilkan 2 buah gambar yang sama tapi tidak serupa!☺ Nah... tugas kalian adalah menemukan 12 perbedaan yang terdapat pada gambar-gambar ini. Hehehe... gampank kan? Kalo kalian udah tau jawabannya, kirimkan dengan detil kedua belas perbedaan dan lokasi-lokasinya (contoh: retak di tembok sebelah kiri gambar) ke pillarbulletin@yahoo.com.sg ya!☺ Pemenangnya akan diundi dan akan mendapatkan hadiah menarik! Buruan kirim ya!

Penasaran sama jawaban kolom SerSan edisi bulan lalu?☺ Nih jawabannya: Joseph Smith, Adolf Von Harnack, Johannes Calvin, Zwingli, William Seymour, Jonathan Edwards, Thomas Aquinas, Billy Graham, Cornelius Van Til, Augustine, Ambrose, Charles Finney, Gresham Machen, Justin Martyr, Thomas Kempis, William Carey, George Whitefield, Marcion, John Huss, dan Martin Luther.

Dan… pemenang kolom SerSan bulan Juli lalu adalah… **Ichsan Tamsir Putra**. Selamat ya! Anda telah mendapatkan 2 lembar tiket nonton gratis. Hadiah dapat diambil dengan menghubungi anggota redaksi Pillar kesayangan Anda! ☺

Q & A (Lanjutan dari halaman 13)

Sama halnya dengan masalah copyright tersebut *kita perlu untuk mengerti esensi peraturan cop right dan keputusan yang kita ambil tidak berbenturan dengan hati nurani kita*. Yang penting di sini pertama adalah iman kita bisa melakukan itu dengan *clear conscience* atau tidak, sebab jika tidak, Firman Tuhan memberikan prinsip segala sesuatu yang tanpa iman adalah dosa. Yang kedua, kita mempertimbangkan hati nurani orang lain juga (apakah ada yang tersandung dengan tindakan tersebut sekalipun kita bisa melakukannya dengan *clear conscience* di hadapan Tuhan). Kalau orang lain menyatakan ketersandungannya dengan keputusan yang kita ambil tersebut, maka firman Tuhan menyatakan agar kita menyangkalinya karena kita mengasihi Saudara yang memiliki iman yang lebih lemah tersebut (kasus ini dibahas dengan sangat jelas dalam surat Korintus khususnya mengenai makan daging yang dibeli di pasar).

Akhir kata, **tulisan ini** sama sekali tidak berarti meng-*encourage* kita untuk membeli barang-barang palsu dan bajakan, melainkan **mengajak berpikir dan bertindak dengan didasari oleh pengertian yang esensial dan substansial, bukan sekedar ketaatan ya dan tidak terhadap hukum-hukum yang ada**. Dan semua itu dalam pertanggungjawaban hati nurani kita yang diterangi oleh Firman Tuhan.

Ev. Billy Kristanto

Miracle

Demikian saya memberi judul proses mengandung dan melahirkan Charissa. Mengapa? Pertama-tama adalah ketika Bu Lusi sedang mengandung muda, kami pindah ke Singapura. Sungguh suatu proses yang sangat melelahkan mengingat rumah yang akan kami tinggali masih kosong—belum ada tempat tidur, meja makan, dan segala perabotan lainnya. Kami sungguh bersyukur kepada Tuhan atas dukungan saudara-saudara di sini, termasuk Pdt. Romy dan Ibu Maria yang banyak menolong dalam masa kepindahan ini. Namun jelas harus ada banyak usaha dari pihak kami mulai dari mencari barang-barang yang diperlukan sampai angkat-angkat barang yang cukup banyak itu. Setelah itu kami juga masih harus menata dan membereskan segala sesuatunya. Kerepotan ini juga ditambah dengan Valerie yang masih 10 bulan, yang karena kelucuannya perlu mendapat perhatian yang cukup banyak. Dan dalam waktu-waktu yang melelahkan ini, istri saya pernah berkata, "Kalau sampai janin di dalam bayi ini bisa bertahan, itu adalah suatu *miracle* dari Tuhan!" Saya sempat tertegun dan kemudian... kami menyerahkan segalanya dalam tangan Tuhan.

Proses mengandung di Singapura juga merupakan ujian yang cukup berat dan pembentukan Tuhan yang indah bagi kami. Pelayanan Bu Lusi mengalami banyak perubahan dari apa yang selama ini dikerjakan di Jakarta. Ketika di Jakarta, pelayanan Bu Lusi lebih banyak difokuskan kepada mengajar di STTRII dan konseling. Sedangkan pelayanan seminar-seminar (baik di GRII maupun gereja-gereja lain) juga lebih banyak berkaitan dengan aspek konseling. Tetapi pelayanan yang harus dipegang di sini lebih banyak berkaitan dengan aspek teologia. Hal ini tentu menuntut ekstra persiapan. Sedangkan pelayanan saya juga menuntut perlu banyak penyesuaian dengan keadaan di sini yang menyita bukan hanya pikiran tetapi juga perasaan.

Kami memuji Tuhan karena pemeliharaan-Nya yang tidak berkesudahan dan kasih-Nya yang ajaib. 5 Juli, pukul 10.30 malam, setelah pulang makan malam, Bu Lusi mulai mengalami kontraksi. Dan sekitar jam 11 kita pergi ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, suster mengatakan memang sudah saatnya melahirkan tetapi mungkin baru besok pagi "pintu" akan terbuka penuh. 6 Juli, pukul 2 pagi, Bu Lusi sudah tidak tahan dan meminta obat penghilang sakit "Epidural". Setelah dicek oleh suster, dia mengatakan, "It's now already the time to give birth, no need for epidural," dan dokter dipanggil. Dengan anugerah Tuhan (didukung dengan bed seharga $30,000), dengan tiga kali "push" maka lahirlah Charissa jam 2.20 pagi. Padahal sewaktu melahirkan Valerie, Bu Lusi *labouring* selama 13 jam. Selama proses *labouring* ini, saya ikut menemani di dalam ruangan dan menyaksikan suatu *miracle* terjadi. *It is a miracle because an image of God has given birth to another image of God!*

Dalam kesempatan ini, kami berdua juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua saudara-saudara seiman yang telah mendukung selama proses yang menegangkan ini. May God bless us all.

Salam dalam Kristus,
Pdt. Budy Setiawan & Ev. Maria Lusiana

Segenap redaksi Pillar mengucapkan selamat atas lahirnya Charissa Eunice Setiawan

BIRTHDAY WISHES TO YOU:

Lydia Grustasabeth Narmada	11-Aug
Miliati Komaladi	13-Aug
Jimmy Ngaditowo	15-Aug
Hendrik Hermawan	17-Aug
Jonathan Sanito	20-Aug
Devin Marco	25-Aug
Dhani	27-Aug
Wiardi Lukito	30-Aug

The true follower of Christ will not ask, "If I embrace this truth, what will it cost me?"
Rather he will say,
"This is truth. God help me to walk in it, let come what may!"
A.W. Tozer

Have a blessed birthday!

Confused What Christianity is Really All About?

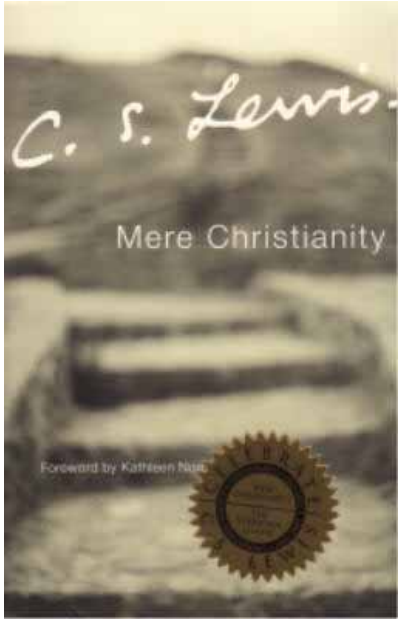

Title	: Mere Christianity
Author	: C.S. Lewis
Publisher	: HarperCollins
Edition	: 50th Anniversary (2002)
Pages	: 227

Since the first time I read this book, I have been so overwhelmed by Lewis' abundant insights. *Mere Christianity*, like other Lewis' books, is characterized by careful reasoning, vivid analogies, and his gift for making complex religious ideas immediately accessible. It opened my eyes to see broader horizon and new dimensions in understanding and celebrating the wonderful Christian Faith.

Clive Staples Lewis – born in Belfast, Ireland, in 1898 – was one of the intellectual giants of the twentieth century and arguably the most influential writer of his day. He was a Fellow and Tutor in English Literature at Magdalen College, Oxford, and later was Professor of Medieval and Renaissance Literature at Cambridge University, where he remained until his death in 1963.

In 1943 England, when all hope was threatened by the inhumanity of WWII, C.S. Lewis was invited to give a series of live fifteen-minute radio talks addressing the central issues of Christianity. The broadcasts were initially published as 3 separate books, *The Case for Christianity*, *Christian Behavior*, and *Beyond Personality*, and collected into *Mere Christianity* in 1952. Lewis himself says in the preface to *Mere Christianity*, "So far as I can judge from reviews and from the numerous letters written to me, the book, however faulty in other respects, did at least succeed in presenting an agreed, or common, or central, or 'mere' Christianity."

In the first part of the book, Lewis argues that there is a universal human conception about right and wrong. He put it in such a way with practical examples that convinced my mind – and I believe, many others' – about the existence of Absolute Morality. He explains how Moral Law is different from Natural Law (such as gravity). He didn't simply say that Absolute Morality was there because the Bible said so, since this kind of argument would not be appealing to non Christians. He put his effort to prove the existence of Moral Law because "It is after you have realized that there is a real Moral Law, and a Power behind the law, and that you have broken that law and put yourself wrong with that Power – it is after all this, and not a moment sooner, that Christianity begins to talk (p. 31)."

Lewis, formerly an atheist himself, explains why he thinks that atheism is too simple in the second part of the book. He also shows why he believes in Christianity rather than other beliefs. His view on Atonement – titled The Perfect Penitent – is really illuminating. It is in this part where Lewis clearly shows that there are only two choices we can make about Jesus, i.e. to believe that He is either the Son of God or a lunatic (p. 52).

In the third section, this good friend of J.R.R. Tolkien explained his perceptive view on Christian Morality. Here he wrote elegantly about seven virtues, relationship between Morality and psychoanalysis, sexual morality, Christian marriage, forgiveness and the great sin. In the chapter about forgiveness, his answer to the question "how could we hate what a man did (sin) and not hate the man (sinner)?" is really an eye-opener. Salvation by faith and how it relates to good work are addressed in the last chapter of this section.

In the fourth part, Lewis argues that theology is practical and important, like a map to a seafarer. In this section, he gave a very good, deep, insightful, understandable, solid and beautiful Trinitarian Theology (pp. 174-177). He also explained what it meant and the costs to be a Christian, and the glorious future of all Christians. Lewis ended the chapter with a conclusion: "Look for yourself, and you will find in the long run only hatred, loneliness, despair, rage, ruin, and decay. But look for Christ and you will find Him, and with Him everything else thrown in (p. 227)."

Mere Christianity is really a chest of treasures. So, enjoy your quest and be enriched in reading this marvelous book!

Juta Niu Lan Sin

[This book is available in many Christian and general bookstores.]

"I believe in Christianity as I believe that the sun has risen, not only because I see it, but because by it I see everything else."

C.S. Lewis